

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN

MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH

TAHUN 2012-2016

JURNAL



Oleh :

Nama : Agil Muhammad Dahlan

Nomor Mahasiswa : 14313096

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH

TAHUN 2012-2016

Agil Muhammad Dahlan

Universitas Islam Indonesia

E-mail : agilmd1995@gmail.com

ABSTRAK

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tiga komponen yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa seberapa berpengaruh variabel independen yang terdiri atas angka partisipasi sekolah (APS), kepadatan penduduk (KP), PDRB perkapita (PP) dan jumlah penduduk miskin (PM) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2012-2016.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data panel (*pooled least square*) dengan periode waktu (*time series*) selama lima tahun dari tahun 2012-2016 dan *cross section* sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis data menggunakan regresi data panel. Analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel PDRB perkapita (PP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel jumlah penduduk miskin (PM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan, variabel angka partisipasi sekolah (APS) dan kepadatan penduduk (KP) tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016.

Kata Kunci: Indeks pembangunan manusia, Angka partisipasi sekolah, Kepadatan penduduk, PDRB perkapita, Jumlah penduduk miskin.

ABSTRACT

Human development index (HDI) is one measure of community welfare seen from the three components of health, education and living standards. The objectives of this study were to analyze the level of active participation (APS), population density (KP), GRDP per capita (PP) and the number of poor people (PM) on the human development index (HDI) in the Province of Central Java period 2012-2016.

The data used are secondary data pooled least square with period of five years from 2012-2016 and cross section of 35 regencies / cities in Central Java Province obtained from Central Bureau of Statistics of Central Java Province. Methods of data analysis using panel data regression. Panel data regression analysis using Fixed Effect Model method used to know the variables affecting human development index in Central Java Province.

From the results of this study showed that the variable per capita GRDP (PP) has a positive and significant effect on HDI, the variable of the number of poor people (PM) is negative and significant to the HDI. Meanwhile, the variable of school enrollment rate (APS) and population density (KP) is not significant to HDI in Central Java Province in 2012-2016.

Keywords: Human development index, school participation rate, Population density, GRDP percapita, number of poor people.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu cara yang dilakukan oleh pemerintah guna menciptakan perubahan maupun peningkatan dalam berbagai aspek, apabila pembangunan ekonomi berjalan dan terencana dengan baik maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Tujuan pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah kesejahteraan rakyat. Dalam hal ini manusia bukan hanya menjadi objek pembangunan saja tetapi diharapkan menjadi subjek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah. Di era seperti sekarang ini, pembangunan manusia menjadi hal yang sangat penting dalam strategi kebijakan nasional disamping pembangunan infrastruktur. Pentingnya kualitas pembangunan manusia menjadi prioritas utama dan harus dikedepankan karena dengan sumberdaya yang berkualitas maka akan menghasilkan dampak positif di berbagai aspek dan juga akan berpengaruh secara makro bagi pembangunan nasional.

Pada tahun 1990 dalam laporan *Human Development Report* yang dipublikasikan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) menyebutkan *Human Development Index* (HDI) atau indeks pembangunan manusia menjadi indikator penting dalam hal pengukuran keberhasilan membangun kualitas hidup manusia. Pembangunan manusia itu sendiri adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan bagi manusia. IPM merupakan indikator yang digunakan mengukur derajat

perkembangan manusia yang mana salah satu dari banyak aspek penting yang berkaitan dengan kualitas pembangunan ekonomi. IPM mempunyai tiga aspek yaitu, kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak atau dengan kata lain ekonomi (Hakim, 2002). Dari ketiga aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, apabila ketiga aspek tersebut dapat ditingkatkan maka nilai IPM suatu wilayah akan meningkat.

Grafik Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah dan DKI Jakarta dengan Indeks Pembangunan Manusia Nasional (%)



Sumber: Publikasi BPS, ipm.bps.go.id

Menurut publikasi Badan Pusat Statistik pada tahun 2012 hingga 2016 menunjukkan bahwa tingkat indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Tengah berada pada posisi 16 dari 34 provinsi di Indonesia, dimana posisi pertama diduduki oleh DKI Jakarta. Pada penelitian ini akan membahas kondisi pembangunan manusia khususnya di Provinsi Jawa Tengah periode 2012 hingga 2016. Provinsi Jawa Tengah sendiri merupakan salah satu provinsi terbesar di Pulau Jawa, dengan luas 32.801 km² dan kepadatan penduduk rata-rata yaitu 1.037 jiwa per km². Provinsi ini memiliki 29 Kabupaten dan 6 Kota yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo,

Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota pekalongan, Kota Tegal.

**Data Indeks Pembangunan Manusia
Provinsi Jawa Tengah (2012-2016)**

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah (%)													
No	Wilayah	2012	2013	2014	2015	2016	No	Wilayah	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kab.Cilacap	65.72	66.8	67.25	67.77	68.6	19	Kab. Kudus	70.57	71.58	72	72.72	72.94
2	Kab.Banyumas	68.06	68.55	69.25	69.89	70.49	20	Kab.Jepara	68.45	69.11	69.61	70.02	70.25
3	Kab.Purbalingga	64.94	65.53	66.23	67.03	67.48	21	Kab.Demak	67.55	68.38	68.95	69.75	70.1
4	Kab.Banjarnegara	62.29	62.84	63.15	64.73	65.52	22	Kab.Semarang	70.88	71.29	71.65	71.89	72.4
5	Kab.Kebumen	64.47	64.86	65.67	66.87	67.41	23	Kab.Temanggung	64.91	65.52	65.97	67.07	67.6
6	Kab.Purworejo	69.4	69.77	70.12	70.37	70.66	24	Kab.Kendal	67.55	67.98	68.46	69.57	70.11
7	Kab.Wonosobo	64.18	64.57	65.2	65.7	66.19	25	Kab.Batang	63.09	63.6	64.07	65.46	66.38
8	Kab.Magelang	64.75	65.86	66.35	67.13	67.85	26	Kab.Pekalongan	65.33	66.26	66.98	67.4	67.71
9	Kab.Boyolali	69.51	69.81	70.34	71.74	72.18	27	Kab.Pemalang	60.78	61.81	62.35	63.7	64.17
10	Kab. Klaten	71.71	72.42	73.19	73.81	73.97	28	Kab.Tegal	62.67	63.5	64.1	65.04	65.84
11	Kab.Sukoharjo	72.81	73.22	73.76	74.53	75.06	29	Kab.Brebes	60.92	61.87	62.55	63.18	63.98
12	Kab.Wonogiri	65.75	66.4	66.77	67.76	68.23	30	Kota Magelang	75	75.29	75.79	76.39	77.16
13	Kab. Karanganyar	72.26	73.33	73.89	74.26	74.9	31	Kota Surakarta	78.44	78.89	79.34	80.14	80.76
14	Kab. Sragen	68.91	69.95	70.52	71.1	71.43	32	Kota Salatiga	79.1	79.37	79.98	80.96	81.14
15	Kab.Grobogan	66.39	67.43	67.77	68.05	68.52	33	Kota Semarang	78.04	78.68	79.24	80.23	81.19
16	Kab.Blora	64.7	65.37	65.84	66.22	66.61	34	Kota Pekalongan	69.95	70.82	71.53	72.69	73.32
17	Kab.Rembang	66.03	66.84	67.4	68.18	68.6	35	Kota Tegal	70.68	71.44	72.2	72.96	73.55
18	Kab. Pati	66.13	66.47	66.99	68.51	69.03	36	Jawa Tengah	68.05	68.73	69.27	70.08	70.61

Sumber: Publikasi BPS, ipm.bps.go.id

Apabila melihat dari tabel diatas, nilai IPM di 29 Kabupaten dan 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu lima tahun (2012 -2016) selalu mengalami peningkatan. Di tahun 2012 - 2015 nilai IPM tertinggi adalah Kota Salatiga dengan nilai IPM sebesar 79.1, 79.37, 79.98, 80.96 , akan tetapi di tahun 2016 Kota Semarang menduduki peringkat pertama nilai IPM di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 81.19. Disisi lain, nilai IPM terendah di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Pemalang di tahun 2012 - 2015 yaitu sebesar 60.78, 61.81, 62.35, 63.7, kemudian di tahun 2016 Kabupaten Brebes yang menempati urutan terendah nilai IPM di

Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 63.98. Indeks pembanguana manusia (IPM) yang terdiri dari tiga indeks komposisi yaitu kesehatan , pendidikan dan standar hidup layak (Hakim, 2002) memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu daerah. Berdasarkan sumber (BPS, 2015) Di Provinsi Jawa Tengah nilai IPM masuk dalam kategori sedang sampai tinggi, walaupun nilai IPM di Provinsi Jawa Tengah termasuk kategori sedang sampai tinggi akan tetapi dengan adanya disparitas nilai IPM antar daerah satu dengan daerah lain.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah“ (Maryani, 2014), melakukan analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007–2009. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang kemudian diolah dengan menggunakan metode regresi data panel. Dari hasil penelitan tersebut menunjukkan jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM sedangkan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, akan tetapi variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan masih berpengaruh kecil terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Kesimpulannya, pengeluaran untuk kedua bidang tersebut belum optimal dalam penggunaan maupun alokasinya.

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 (Studi Kasus Kab/Kota Di Yogyakarta)” (Agus Tri Basuki, Endah Saptutyningsih;, 2014), dalam penelitan ini Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi objek penelitian terkait pengaruh pendapatan perkapita, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan, pengeluaran pemerintah untuk fasilitas umum, rasio gini dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di DIY tahun 2008-2014. Dengan menggunakan data panel, peniliti mendapatkan hasil bahwa hanya pendapatan perkapita yang tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, hal ini dikarenakan kenaikan rata-rata pendapatan perkapita belum bisa mendorong kenaikan perkapita, maka dapat disimpulkan kenaikan pendapatan perkapita masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemudian dalam penelitian yang berjudul “Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan

Menggunakan Regresi Panel” (Ayunanda Melliana, Ismaini Zain, 2013), yang mana dalam penelitian Provinsi Jawa timur dijadikan objek untuk menganalisis pengaruh angka partisipasi sekolah, jumlah sarana kesehatan, presentase rumah tangga dengan akses air bersih, tingkat partisipasi angkatan kerja dan PDRB perkapita terhadap Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2011. Karena yang digunakan adalah data panel yang mana gabungan dari data *Time Series* dan *Cross Section*, maka IPM dimodelkan dengan regresi panel. Pemodel IPM dengan FEM *cross section weight* menghasilkan nilai R^2 sebesar 96,67%. Semua variabel independen berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yg positif terhadap variabel dependen.

(Mirza, 2012) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009” yang mana hasil penelitiannya menunjukkan perkembangan IPM di Jawa Tengah mengalami peningkatan dengan kategori menengah hingga mampu mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari hasil regresi panel didapatkan hasil kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

(Charis Christiani, Pratiwi Tedjo, Bambang Martono, 2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah” yang mana dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif sumber data dalam penelitiannya adalah primer dan sekunder. Peneliti menjelaskan bahwa daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi biasanya terjadi di daerah perkotaan yang mana banyak perantau datang untuk mencari lapangan pekerjaan. Dampak dari tingginya angka kepadatan penduduk itu sendiri yaitu penurunan kualitas penduduk (pendidikan, kesehatan, pendapatan dan pekerjaan).

(Feriyanto, 2016) dalam jurnalnya yang berjudul “*The effect of employment, economic growth, and investment on HDI: In provinces in Indonesia*” meneliti pengaruh jumlah orang bekerja, laju pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap IPM di Indonesia.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah orang bekerja (*Employment*) dan investasi (PMA dan PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia, sedangkan LPE tidak

berpengaruh terhadap IPM di Indonesia. Secara bersamaan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi data panel. Terdapat alasan dimana penggunaan data panel lebih baik dibandingkan data *time series* atau *cross section* (Baltagi, 2008). Secara umum untuk mengestimasi model regresi dengan data panel dapat menggunakan beberapa model pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk itu persamaan dapat dimodelkan dengan persamaan linear sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 APS_{it} + \beta_2 \log KP_{it} + \beta_3 \log PP_{it} + \beta_4 \log PM_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (%) APS = Angka Partisipasi Sekolah (%)

KP = Kepadatan Penduduk (jiwa/km²) PP = PDRB Perkapita (juta rupiah/orang)

PM = Penduduk Miskin (ribu jiwa) β_0 = Konstanta $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien

Regresi

ϵ = *Error Term* i = Jumlah *Cross Section*/wilayah t = Periode Waktu

Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian untuk menentukan model terbaik, pertama untuk memilih antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil uji chow ini signifikan (F-statistik > F-hitung atau P-value < α 0.05) maka model *Fixed Effect* yang layak digunakan dan dilanjutkan ke model *Random Effect*, dan jika hasilnya tidak signifikan (F-statistik < F-hitung atau P-value > α 0.05) maka model yang layak digunakan yaitu *Common Effect* dan tidak perlu dilanjutkan ke model *Random Effect*.

Selanjutnya yaitu pengujian antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Ketika hasil uji Hausman signifikan (chi-sq statistik > chi-sq tabel atau P-value < α 0.05) maka

model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect*, dan ketika hasil uji Hausman tidak signifikan (χ^2 statistik < χ^2 tabel atau P-value > α 0.05) maka model yang layak digunakan yaitu *Random Effect*.

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu Koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik). Kemudian dilihat dari hasil beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman, maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Fixed Effect Models*.

HASIL ANALISIS

Dalam penelitian ini didapat hasil sebagai berikut :

Hasil *Chow Test* adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: A_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	283.293840	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	747.986954	34	0.0000

Sumber: *Olahan Data Eviews 9*

Dari hasil regresi pengujian diatas didapatkan hasil probabilitas Cross-section Chi-square 0.0000, sehingga lebih kecil dari alfa ($0.0000 < 0,05$) maka secara statistik signifikan 5% Menolak H_0 , artinya lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model*.

Hasil *Hausman Test* adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: A_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	43.996039	4	0.0000

Sumber : Olahan Data Eviews 9

Dari hasil regresi diatas didapatkan hasil probabilitas Cross-section random sebesar 1.0000 sehingga lebih besar dari alfa ($0.0000 < 0,05$) maka *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Hasil pengujian *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Pengujian Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-37.89695	24.94603	-1.519157	0.1310
APS?	0.007063	0.004175	1.691863	0.0930
LOG(KP?)	5.648801	3.698014	1.527523	0.1290
LOG(PP?)	7.096492	0.431032	16.46396	0.0000
LOG(PM?)	-2.320896	0.932913	2.487795	0.0141
R-squared	0.997207	F-statistic		1277.630

Sumber : Olahan Data Eviews 9

Dari hasil estimasi didapatkan hasil bahwa besarnya R-squared sebesar 0.997207. Artinya variabel independen (angka partisipasi sekolah, kepadatan penduduk, PDRB perkapita dan jumlah penduduk miskin) mampu menjelaskan variabel dependen (indeks pembangunan manusia) sebesar 0.997207 sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain diluar model.

Dari hasil estimasi didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 1277.630, sehingga F-hitung lebih besar dari F-tabel ($1277.630 > 2.69$) maka model signifikan dan menolak H_0 . Artinya model layak dan variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari estimasi didapatkan hasil besar probabilitas variabel APS sebesar 0.0930 sehingga Probabilitas variabel APS lebih besar dari alfa ($0.0930 > 0,05$) maka variabel APS tidak signifikan 5% dan variabel APS (angka partisipasi sekolah) tidak berpengaruh terhadap IPM (indeks pembangunan manusia).

Dari estimasi didapatkan hasil besar probabilitas variabel KP sebesar 0.1290 sehingga Probabilitas variabel KP lebih besar dari alfa ($0.1290 > 0,05$) maka variabel KP tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari estimasi didapatkan hasil besar probabilitas variabel PP sebesar 0.0000. sehingga probabilitas variabel PP lebih kecil dari alfa ($0.0000 < 0,05$) maka variabel PP berpengaruh signifikan terhadap IPM (indeks pembangunan manusia). Berdasarkan hasil estimasi, PDRB perkapita memiliki pengaruh positif, artinya ketika angka PDRB perkapita naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 7%.

Dari estimasi didapatkan hasil besar probabilitas variabel PM sebesar 0.0141. sehingga probabilitas variabel PM lebih kecil dari alfa ($0.0141 < 0,05$) maka variabel PM signifikan 5% dan variabel PM (Jumlah Penduduk Miskin) berpengaruh terhadap IPM (Indeks pembangunan manusia). Artinya, ketika jumlah penduduk miskin naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan menurun sebanyak 2.3%.

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil estimasi *Fixed Effect Model*, besarnya probabilitas variabel angka partisipasi sekolah sebesar 0.0930. Artinya, angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk bidang pendidikan masih belum maksimal.

Apabila melihat data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan kesehatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2012-2016) sebesar 36 Trilyun rupiah hingga 51 Trilyun rupiah saja, itupun tidak hanya untuk pendidikan saja melainkan untuk bidang kesehatan juga. Dengan pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan yang hanya sebanyak itu, apabila melihat realita dilapangan dengan luasnya wilayah Jawa Tengah serta banyaknya Kabupaten/Kota diikuti dengan populasi yang tinggi menjadi salah satu penyebab utama masalah pendidikan di Provinsi Jawa Tengah masih belum teratasi.

Apabila melihat data angka partisipasi sekolah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016, secara makro memang selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi apabila melihat data perkabupaten pada tahun 2013 masih banyak Kabupaten di Jawa Tengah yang mengalami penurunan angka partisipasi sekolah. Hal ini mencerminkan belum meratanya pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan di Provinsi Jawa Tengah.

Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model*, besarnya probabilitas variabel kepadatan penduduk sebesar 0.1290. Artinya, kepadatan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Apabila melihat data, total penduduk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 34.019.095 jiwa dengan luas wilayah sebesar 32.801 km² serta diikuti angka kepadatan penduduk sebesar 1.037 orang/km², maka Provinsi Jawa Tengah masih dalam batas wajar terkait masalah kepadatan penduduk apabila dibandingkan dengan DKI Jakarta dengan angka kepadatan penduduk sebesar 15.366 orang/km² dan Jawa Barat 1.243 orang/km².

Analisis Pengaruh PDRB Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil estimasi *Fixed Effect Model*, besarnya probabilitas variabel PDRB perkapita sebesar 0.0000. Artinya, PDRB perkapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Angka koefisien PDRB perkapita berdasarkan hasil estimasi yaitu sebesar 7.096492 yang artinya memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil estimasi, PDRB perkapita memiliki pengaruh positif, artinya ketika angka PDRB perkapita naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 7%.

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model*, besarnya probabilitas jumlah penduduk miskin yaitu 0.0141. Artinya, variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Angka koefisien variabel jumlah penduduk miskin sebesar -2.320896 yang artinya memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

Dari hasil estimasi didapatkan hasil bahwa variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya, ketika jumlah penduduk miskin naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan menurun sebanyak 2.3%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Daerah yang memiliki tingkat indeks pembangunan manusia antar Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tertinggi yaitu Kota Salatiga, sedangkan terendah yaitu di Kabupaten Pemasang.
2. Kemudian hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) antara 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah 2012-2016 dengan menggunakan metode data panel dan model efek tetap (*fixed effect model*) menunjukkan bahwa pada nilai $\alpha = 5\%$ (0.05) variabel PDRB perkapita (PP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel jumlah penduduk miskin (PM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan, variabel angka partisipasi sekolah (APS) dan kepadatan penduduk (KP) tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Tri Basuki, Endah Saptutyingsih;. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TAHUN 2008-2014 (STUDI KASUS KAB/KOTA DI YOGYAKARTA).

Ayunanda Melliana, Ismaini Zain. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan Regresi Panel. *JURNAL SAINS DAN SENI POMITS Vol.2 No.2*.

Bhakti, N. A. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA PERIODE 2008-2012. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.

BPS. (2015). *BPS*. Retrieved from BPS: ipm.bps.go.id/page/ipm

Charis Christiani,Pratiwi Tedjo,Bambang Martono. (2013). ANALISIS DAMPAK KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP KUALITAS HIDUP MASYARAKAT PROVINSI JAWA TENGAH. *Serat Acitya - Jurnal Ilmiah*, 8.

Ezkirianto, R. (2013, 12 18).
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/64485/H13rez.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id>

Feriyanto, N. (2016). The effect of employment, economic growth, and investment on HDI: In provinces in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol.19, No.1*, 1-12.

Hakim, A. (2002). "Ekonomi Pembangunan" Yogyakarta. *Ekonisia*.

Maryani, T. (2014). Analisis Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Analisis Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah*.

Mirza, D. S. (2012). PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA TENGAH TAHUN 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*.

Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data panel*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.